

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

Kartini

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Kendari

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian cross sectional. Sampel penelitian adalah PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari yang berjumlah 72 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA. Data dianalisis dengan uji chi square.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Sikap PUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori sikap negatif. Wanita usia subur yang bersikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan PUS yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari ( $X^2 = 29,816$ ;  $p = 0,000$ ).

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pemeriksaan IVA

### LATAR BELAKANG

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang.<sup>1</sup> Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Di dunia, HPV tipe 16, 18, 31, 45, dan 52 yang secara bersamaan menjadi penyebab lebih dari 80% kanker serviks.<sup>2</sup>

Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara. Penyakit ini sebanyak 529.800 di dunia pada tahun 2014 dan 85% terjadi di negara berkembang, tingkat kejadian kanker serviks di Asia Tenggara adalah yang tertinggi di antara negara-negara di seluruh dunia dengan Indonesia menjadi peringkat teratas bersama Malaysia dan Singapura.<sup>3</sup>

Insiden kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi kedua kanker leher rahim 17 per 100.000, angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insiden kanker serviks 16 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data sistem informasi RS kanker serviks 5.349 kasus (12,8%).<sup>4</sup>

Risiko penderita kanker serviks yaitu perempuan dengan usia lebih dari 35 tahun karena pada usia tersebut fungsi sistem reproduksi mulai berkurang, namun studi epidemiologik menunjukkan faktor risiko juga terjadi pada wanita yang aktif berhubungan seks sejak usia sangat dini (<20 tahun), sering berganti pasangan seks.<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk mengetahui kanker serviks adalah melakukan pemeriksaan deteksi dini. Pemeriksaan deteksi dini merupakan pemeriksaan sederhana, efektif dan murah dalam biaya pemeriksaan merupakan pendekatan deteksi untuk pencegahan kanker serviks di negara berpenghasilan dan sumber daya yang rendah dengan deteksi Inspeksi IVA.<sup>6</sup>

Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Indonesia dianjurkan bagi semua wanita berusia 30-50 tahun. Kasus kejadian kanker serviks paling tinggi terjadi pada usia 40-50 tahun, sehingga Ibu PUS dianjurkan melakukan pencegahan secara dini untuk mengurangi faktor risiko.<sup>7</sup>

Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 2,45% sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target deteksi dini terhadap 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun (Kemenkes RI, 2016). Data PUS di Sulawesi tenggara dyang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2007-2016 sebanyak 4.139 PUS, IVA positif sebanyak 482 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 11 orang.<sup>4</sup>

Kurangnya pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi karena sikap ibu yang negatif dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap ibu dalam pemeriksaan IVA sebesar 36%.<sup>8</sup> Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri.<sup>9</sup> Beberapa penelitian menyatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebesar 23,3%.<sup>10</sup> Demikian pula hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebesar 22%.<sup>11</sup>

Hasil studi awal di Puskesmas Poasia Kota Kendari diperoleh data bahwa pada tahun 2015 terdapat 3.080 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 orang dan tidak yang

menderita kanker serviks. Pada tahun 2016 terdapat 3.732 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 58 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 1 orang. Pada tahun 2017 terdapat 5.263 PUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 197 orang dan yang menderita kanker serviks sebanyak 1 orang (Puskesmas Poasia, 2018). Hasil studi awal melalui wawancara terhadap 10 ibu PUS, diperoleh data bahwa terdapat 7 ibu yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA, 8 orang ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian cross sectional. Sampel penelitian adalah PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari yang berjumlah 72 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA. Data dianalisis dengan uji chi square.

## **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari**

Pengetahuan	Jumlah		Sikap Positif	Sikap Negatif	X <sup>2</sup> (p)
	n	%	n	%	
Baik	1	15,3	4	5,6	29,81 (0,00)
Cukup	1	25,0	8	11,1	

Baik	15	20,83
Cukup	26	36,11
Kurang	31	43,06
Total	72	100

Sumber: Data Primer

Pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA terbanyak dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (43,06%). Hal ini berarti PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA.

**Tabel 2**  
**Distribusi Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari**

Sikap	Jumlah	
	n	%
Positif	31	43,06
Negatif	41	56,94
Total	72	100

Sumber: Data Primer

Sikap PUS tentang pemeriksaan IVA terbanyak dalam kategori sikap negatif sebanyak 41 orang (56,94%). Hal ini berarti PUS di Puskesmas Poasia Kota Kendari memiliki sikap yang negatif tentang pemeriksaan IVA.

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari**

Distribusi Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari		Pengeta huan	Sikap Positif		Sikap Negatif		X2 (p)
			n	%	n	%	
Pengetahuan	Jumlah	Baik	1	15,3	4	5,6	29,81 (0,00)
	n                      %	Cukup	1	25,0	8	11,1	

Kurang	1	2,8	29	40,3
	8			
	2			

Tabel 3 menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (25,0%) dan yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (40,28%). Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar PUS yang bersikap positif memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan PUS yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan kurang. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari ( $\chi^2=29,816$ ;  $p=0,000$ ).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar sebagian besar PUS yang bersikap positif memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan PUS yang memiliki sikap negatif memiliki pengetahuan kurang. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sikap PUS tentang deteksi dini kanker serviks dalam kategori sikap negatif di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta.<sup>12</sup> Demikian pula hasil penelitian yang berjudul tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise bahwa ada hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA.<sup>10</sup> Hasil penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test iva pada wanita usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Kota Medan tahun 2016 menyatakan bahwa sikap responden yang periksa IVA pada kategori sikap baik ada sebanyak 90,0% dan pada kategori sikap sedang sebanyak 10,0%. Sikap responden yang tidak periksa IVA, pada kategori sikap baik 40,0% dan pada kategori sikap sedang sebanyak 20,0%. Pengetahuan responden terhadap test IVA, yaitu yang periksa IVA dalam kategori baik sebanyak 20,0%, dalam kategori sedang 80,0% dan tidak seorangpun yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan responden yang tidak periksa IVA, pada kategori baik 5,0%, dengan kategori sedang 52,5% dan semua responden yang tidak pernah periksa IVA masuk dalam kategori pengetahuan kurang.<sup>13</sup>

Sikap merupakan bagian dari perilaku manusia, perilaku mencerminkan atau manifestasi dari sikap.<sup>9</sup> Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. "Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek". "Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya".<sup>9</sup>

Menurut Randi dalam Imam (2011) mengungkapkan bahwa "Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya". "Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi

apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap *negative* terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi". Sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Semakin negatif sikap maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan seseorang.<sup>14</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap PUS tentang pemeriksaan IVA adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin positif sikap ibu tentang pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan "hasil tahu" dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk dapat menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau

mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi didalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini responden hanya bisa menjawab benar dan salah dari pertanyaan melalui kuesioner tentang pemeriksaan PUS. Tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu dan memahami, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA dalam kategori pengetahuan cukup. Kurangnya informasi yang diperoleh responden dapat disebabkan karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan ataupun kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pemeriksaan IVA. Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termaksud diantaranya adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu PUS perlu diberikan informasi dasar mengenai pemeriksaan IVA dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Pengetahuan PUS dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan sumber informasi.<sup>15</sup>

## **SIMPULAN**

Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Poasia Kota Kendari sebagian besar dalam kategori sikap negatif. Wanita usia subur yang bersikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan WUS yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Bagi tenaga medis (bidan atau perawat) khususnya di poli KIA puskesmas agar dapat meningkatkan kualitas informasi mengenai pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA perlu dilakukan penyuluhan secara terarah dan terencana kepada WUS oleh bidan mulai tingkat posyandu sampai Puskesmas. Diharapkan kepada WUS untuk aktif mencari informasi tentang

kesehatan khususnya tentang pemeriksaan IVA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Marmi., A., Dewi, L., Sri, N. M. (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng. *Kesehatan: ejurnal*. Vol 7. No 2. Hal: 228-237. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati Bandar Lampung.
2. Rahayu, D. S. (2015) *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Badan Pusat Statistik, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International Inc. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Solekhah, S. (2012) Hubungan Antara Karakteristik Wanita Terhadap Kesadaran Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Vol 2, No 1.
6. Wulandari, F. (2015) Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Dengan Perilaku IVA Test. *Jurnal Prosiding Nasional APIKES*. Vol 1. No 1. ISBN: 978-602-73865-4-9. Hal: 40-47.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015) *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*, Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
8. Sinta (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kec. Gisting Kab. Tanggamus Lampung. *Jurnal Buletin Data dan Pusat Informasi Situasi Penyakit Kanker*.
9. Azwar, S. (2014) *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

10. Silvia, A., Muliati, S. (2017) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dengan Pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise. *Jurnal kesehatan*.
11. Agustiana, D.,Dewi, Y. I.,Nurchayati, S. (2015). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal JOM PSIK. Vol 1. No 2. Hal: 1-8*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
12. Asalat, I.A. (2016) Gambaran Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Ngasem desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
13. Manurung, I.F.E. (2016) *Pendidikan Kesehatan oleh Peer Educator Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Merokok pada Peer Group*[Tesis]. Program pascsarjana. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
14. Aditama, H.A. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
15. Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.4